

MENGUTIP DAN MENULIS DAFTAR PUSTAKA DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH*

Oleh Beniati Lestyarini**
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

A. PENULISAN KUTIPAN/RUJUKAN

Dalam penulisan karya ilmiah, termasuk buku ajar, sering ditemui rangkuman dan pengutipan dari berbagai sumber acuan. Penulis buku ajar harus memiliki keterampilan merangkum bacaan, merujuk dan menyitir pendapat penulis lain, dan menunjukkan sumber dan pengintegrasian berbagai pendapat dari berbagai sumber untuk mendukung gagasan penulis.

Merangkum bacaan dapat dilakukan untuk mendukung gagasan penulis. Jika ini yang dilakukan harus diperhatikan model perujukannya dalam pengutipan. Pengutipan adalah penggunaan teori, konsep, ide, dan lain yang sejenis yang berasal dari sumber lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua pengutipan harus disertai perujukan. Kealpaan untuk merujuk kutipan dapat dianggap melanggar etika penulisan karya ilmiah. Format perujukan kutipan mengikuti ketentuan-ketentuan berikut.

1. Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah kutipan yang ditulis sama persis dengan sumber aslinya, baik bahasa maupun ejaannya. Rujukan ditulis di antara tanda kurung, dimulai dengan nama akhir sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka, tanda koma, tahun terbitan, titik dua, spasi, dan diakhiri dengan nomor halaman.

- a. Kutipan yang panjangnya kurang dari empat baris dimasukkan ke dalam teks, diketik seperti ketikan teks, diawali dan diakhiri dengan tanda petik (“). Sumber rujukan ditulis langsung sebelum atau sesudah teks kutipan.
- b. Kutipan yang terdiri dari empat baris atau lebih, diketik satu spasi, dimulai tujuh ketukan dari batas tepi kiri. Sumber rujukan ditulis langsung sebelum teks kutipan.
- c. Apabila pengutip memandang perlu untuk menghilangkan beberapa bagian kalimat, maka pada bagian itu diberi titik sebanyak tiga buah. Bila pengutip ingin menghilangkan satu kalimat atau lebih, maka pada bagian yang dihilangkan tersebut diganti dengan titik-titik sepanjang satu baris.
- d. Apabila pengutip ingin memberi penjelasan atau menggarisbawahi bagian yang dianggap penting, pengutip harus memberikan keterangan. Keterangan tersebut berada di antara tanda kurung, misalnya: (garis bawah oleh pengutip).
- e. Apabila penulis menganggap bahwa ada suatu kesalahan dalam kutipan, dapat dinyatakan dengan menuliskan simbol (**sic!**) langsung setelah kesalahan tersebut.
- f. Kutipan langsung ditampilkan untuk mengemukakan konsep atau informasi sebagai data.
- g. Kutipan langsung dari referensi asing diberi terjemahannya di bawah kutipan langsung.

*Makalah ini disampaikan dalam Pelatihan “Menulis dengan Pendekatan Proses” bagi Guru Bahasa Indonesia SMP se-Kota Yogyakarta oleh JPBSI, FBS, UNY, 27 September 2011.

**Penulis adalah dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.

Keterangan

- (1) Kutipan langsung ditulis dengan cetak miring karena masih dalam bahasa asing.
- (2) Kutipan ditulis dengan jarak 1 spasi dan menjorok 7 ketukan dari batas tepi kiri.
- (3) Terjemahan dituliskan di bawah kutipan langsung dengan diberi jarak 1 spasi.
- (4) Terjemahan diawali dengan tanda buka kurung dan diakhiri dengan tanda tutup kurung.

2. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang tidak sama persis dengan aslinya. Pengutip hanya mengambil pokok pikiran dari sumber yang dikutip untuk dinyatakan kembali dengan kalimat yang disusun oleh pengutip.

- a. Kalimat-kalimat yang mengandung kutipan ide tersebut ditulis dengan spasi rangkap sebagaimana teks biasa.
- b. Semua kutipan harus dirujuk. Sumber rujukan dapat ditulis sebelum atau sesudah kalimat-kalimat yang mengandung kutipan.
- c. Apabila ditulis sebelum teks kutipan, nama akhir sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka masuk ke dalam teks, diikuti dengan tahun terbitan di antara tanda kurung.
- d. Apabila ditulis sesudah teks kutipan, rujukan ditulis di antara tanda kurung, dimulai dengan nama akhir sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka, titik dua, dan diakhiri dengan tahun terbitan.

Contoh kutipan tidak langsung dapat diberikan berikut ini.

Bahkan, karena adanya keberagaman budaya, bahasa Inggris pun terpecah menjadi berbagai jenis dan berkembang menjadi bahasa Inggris yang berbeda-beda, baik karena dipengaruhi oleh aksen maupun perubahan bentuk kata (Barron, 2007:25). Sementara itu, Bazemer dan Kress (2008:30) menyatakan pentingnya mode sebagai bentuk sumber sosial dan kultural untuk melakukan pemaknaan.

Kuhn dalam *The Structure of Scientific Revolutions* (dalam Yood, 2005: 5) mengatakan bahwa perubahan intelektual dibangun dalam komunitas.

B. PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

Selain perujukan di dalam teks, penulisan daftar pustaka juga harus dilakukan. Daftar pustaka berisi keterangan mengenai sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir. Keterangan ini meliputi nama pengarang, tahun terbitan, judul buku, kota penerbitan, dan nama penerbit. Gelar yang dimiliki pengarang tidak dicantumkan dalam daftar pustaka. Ketentuan pencantuman daftar pustaka adalah sebagai berikut.

Daftar rujukan dapat berupa buku teks, jurnal penelitian, laporan penelitian, tugas akhir seperti skripsi dan disertasi, dan terbitan karya ilmiah. Daftar pustaka disusun secara alfabetis menurut nama belakang pengarang dan tidak perlu menggunakan nomor urut.

Apabila terdapat dua atau lebih nama pengarang yang sama, pengurutan dilakukan mulai dari tahun terbitan yang terbaru. Untuk terbitan-terbitan berikutnya, nama pengarang tidak ditulis, tetapi diganti dengan garis lurus tengah (bukan garis bawah) sepanjang 7 ketukan. Daftar pustaka ditulis tanpa nomor.

Tiap-tiap jenis rujukan mengikuti sistematika penulisan yang berbeda. Sistematika itu dapat diikuti satu per satu berikut ini.

1. Buku

Penulisan buku mengikuti urutan komponen sebagai berikut: Nama belakang pengarang, koma, nama atau nama-nama depan (apabila ada), titik, tahun terbitan, titik, nama buku dengan huruf cetak miring, titik, nama kota tempat penerbitan, titik dua, nama penerbit, titik. Bila pengarang buku lebih dari seorang, nama pengarang kedua dan seterusnya boleh tidak dibalik (ditulis apa adanya). Bila buku telah mengalami pengeditan, tuliskan edisi keberapa di dalam kurung setelah nama buku tersebut. Berikut adalah contoh-contoh penulisan daftar pustaka untuk beberapa jenis buku.

Bailey, K. M., and R. Ochsner. 1983. A Methodological Review of The Diary Studies; Windwill Tilting or Social Science? dalam K. M. Bailey, M. H. Long, dan S. Peck (Eds.). *Second Language Acquisition Studies*. Rowley, Mass.: Newbury House.

Cohen, J. 1977. *Statistical Power Analysis for the Behavioral Science* (Revised Ed.). New York : Academic Press.

Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Apabila nama pengarang lebih dari satu kata, ditulis sesuai dengan apa yang tertera pada sumber rujukan. Apabila pada sumber rujukan tidak disingkat, penulisannya juga tidak disingkat. Sebaliknya, apabila pada sumber rujukan disingkat, penulisannya juga disingkat.

2. Jurnal dan Terbitan Karya Ilmiah Sejenis

Penulisan rujukan artikel jurnal dan terbitan karya ilmiah yang sejenis mengikuti urutan: nama belakang pengarang, koma, nama atau nama-nama depan (apabila ada), titik, tahun penerbitan, titik, judul artikel (diketik biasa dan hanya kata terdepan dimulai dengan huruf kapital kecuali kata yang menunjukkan nama), titik, nama jurnal dengan cetak miring, koma, nomor jurnal dengan cetak miring, koma, nomor-nomor halaman dalam jurnal, titik.

Berikut ini diberikan contoh rujukan artikel jurnal.

Nuryanto, F. 1996. "Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Ilmiah oleh Dosen IKIP Yogyakarta". *Jurnal Kependidikan*, 1, XXIV, hlm. 85-100.

Herawati, E. N. 1996. "Beksan Srimpi dan Nilai-nilai yang Dikandungnya: Sebuah Tinjauan Apresiatif". *Diksi*, 9, IV, hlm. 81- 9.

Jenis sumber rujukan ini dapat berbentuk tugas akhir, thesis, disertasi, dan laporan penelitian. Penulisan daftar pustakanya mengikuti format penulisan daftar pustaka untuk buku, ditambah dengan keterangan jenis karya ilmiah tersebut.

Berikut ini contoh penulisan daftar pustaka yang berupa karya ilmiah yang tidak diterbitkan.

Utari, D. 1993. *Penggunaan Tableau de Feutre dalam Pengajaran Ketrampilan Berbicara*. Makalah TABS. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, FPBS IKIP Yogyakarta.

Mahmudah, Z. 1995. *Pelecehan Seksual dalam Drama Der Besuch der Alten Dame*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FPBS IKIP Yogyakarta.

4. Dokumen Resmi

Dokumen resmi adalah dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga resmi. Untuk rujukan jenis ini digunakan nama lembaga sebagai nama penulis. Komponen yang lain mengikuti ketentuan-ketentuan yang sama. Pada umumnya, nama penerbit sama dengan nama lembaga yang tertulis di depan.

Berikut ini contoh penulisan daftar pustaka yang berupa dokumen resmi.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Garis-garis Besar Program Pengajaran. Bidang Studi Bahasa Inggris*. Jakarta: Depdikbud.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta. 1994. *Peraturan Akademik 1994*. Yogyakarta: UPP IKIP YOGYAKARTA.

5. Rujukan dengan Pengarang yang Sama

Untuk daftar pustaka dengan dua atau lebih pengarang yang sama, nama pengarang yang kedua dan seterusnya tidak ditulis lengkap, tetapi diganti dengan garis lurus tengah (bukan garis bawah). Pengurutan alfabetik dilakukan mulai dari tahun terbitan yang terbaru. Apabila tahun terbitan sama, digunakan huruf arab kecil langsung setelah tahun. Ketikan dimulai 7 ketukan dari batas tepi kiri.

Berikut ini contoh penulisan daftar pustaka dengan nama pengarang yang sama.

Ellis, R. 1992. *Understanding Second Language Acquisition* (2nd Ed.). Oxford: Oxford University Press.

_____ 1990a. *Classroom Second Language Development*. London: Prentice Hall.

_____ 1990b. *Instructed Second Language Development*. Oxford: Blackwell.

6. Internet

Penulisan daftar pustaka yang bersumber internet mengikuti model berikut ini.

Beasley, C.J. 1990. "Content-based Language Instruction: Helping ESL/EFL Students with Language and Study skills at Tertiary". *TEASOL in Context*, 1, 10-14.
<http://cleo.murdoch.edu.au/08/04/04>.

Cook, Vivian. 1996. "Some Relationships between Linguistics And Second Language Research", <http://privatewww.essex.ac.uk/~vcook/>. Diakses pada tanggal 8 April 2004.

7. Koran

Penulisan daftar pustaka yang bersumber dari koran dapat mengikuti model berikut.

Sarjono, Hari. 2010. "Bahasa sebagai Alat Pemersatu Bangsa". *Kompas* Edisi 5 Oktober.

Ubaddah, Nashif. 2011. "Teror Bom: Penyebaran Ketakutan dan Tips Menghadapi Terorisme". *Kompasonline* Edisi 20 September
<http://hankam.kompasiana.com/2011/09/25/teror-bom-penyebaran-ketakutan-dan-tips-menghadapi-terorisme//>. Diakses pada tanggal 26 September 2011.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, K. M., and R. Ochsner. 1983. A Methodological Review of The Diary Studies: Windwill Tilting or Social Science? dalam K. M. Bailey, M. H. Long, dan S. Peck (Eds.). *Second Language Acquisition Studies*. Rowley, Mass.: Newbury House.
- Barron, Nancy G. 2007. Review Buku: "Multiliteracies: Literacy: Learning and the Design of Social Futures" dalam *Technical Communication Quarterly*, Autumn, 16, 4.
- Bazemer, J. & Kress, G. 2008. "Writing in Multimodal Texts: A Social Semiotic Account of Designing for Learning" dalam *Written Communication*, 25, 2.
- Beasley, C.J. 1990. "Content-based language instruction: Helping ESL/EFL students with language and study skills at tertiary". *TEASOL in Context*, 1, 10-14. <http://cleo.murdoch.edu.au/08/04/04>.
- Cohen, J. 1977. *Statistical Power Analysis for the Behavioral Science* (Revised Ed.). New York : Academic Press.
- Colaruso, Dana M. 2010. "Teaching English in a Multicultural Society: Three Models of Reform" dalam *Canadian Journal of Education*, 33, 2. www.proquest.umi.pqd/web
- Cook, Vivian. 1996. "Some Relationships between Linguistics And Second Language Research", <http://privatewww.essex.ac.uk/~vcook/>. Diakses pada tanggal 8 April 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Garis-garis Besar Program Pengajaran: Bidang Studi Bahasa Inggris*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2009. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika.
- Ellis, R. 1992. *Understanding Second Language Acquisition* (2nd Ed.). Oxford: Oxford University Press.
- _____ 1990a. *Classroom Second Language Development*. London: Prentice Hall.
- _____ 1990b. *Instructed Second Language Development*. Oxford: Blackwell.
- Gough, N. (2000). "Locating Curriculum Studies in The Global Village". *Journal of Curriculum Studies*, 32(2), 329 - 342. www.proquest.umi.pqd/web
- Herawati, E. N. 1996. "Beksan Srimpi dan Nilai-nilai yang Dikandungnya: Sebuah Tinjauan Apresiatif". *Diksi*, 9, IV, hlm. 81-9.
- Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta. 1994. *Peraturan Akademik 1994*. Yogyakarta: UPP IKIP YOGYAKARTA.
- Mahmudah, Z. 1995. *Pelecehan Seksual dalam Drama Der Besuch der Alten Dame*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FPBS IKIP Yogyakarta.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuryanto, F. 1996. "Penggunaan ragam bahasa Indonesia ilmiah oleh Dosen IKIP Yogyakarta". *Jurnal Kependidikan*, 1, XXIV, hlm. 85-100.
- Sarjono, Hari. 2010. "Bahasa sebagai Alat Pemersatu Bangsa". *Kompas* Edisi 5 Oktober.
- Ubaddah, Nashif. 2011. "Teror Bom: Penyebaran Ketakutan dan Tips Menghadapi Terorisme". *Kompasonline* Edisi 20 September <http://hankam.kompasiana.com/2011/09/25/teror-bom-penyebaran-ketakutan-dan-tips-menghadapi-terorisme//>. Diakses pada tanggal 26 September 2011.
- Utari, D. 1993. *Penggunaan Tableau de Feutre dalam Pengajaran Ketrampilan Berbicara*. Makalah TABS. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, FPBS IKIP Yogyakarta.
- Yood, Jessica. 2005. "Present-Process: The Composition of Change". *Journal of Basic Writing Fall* Volume 24. www.proquest.umi.pqd/web